

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Kondisi keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Oleh karena itu perlu pembahasan singkat mengenai laporan keuangan. Menurut Baridwan (2004: 17) laporan keuangan merupakan suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.

Menurut Kasmir (2008:7) “ laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:7), pengertian laporan keuangan adalah :

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Arus Kas, atau Laporan Arus Dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Seperti diketahui bahwa setiap laporan keuangan yang dibuat sudah pasti memiliki tujuan tertentu. Dalam praktiknya terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai, terutama bagi pemilik usaha dan manajemen perusahaan.

Menurut Sutrisno (2007:9) laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut antara lain manajemen, pemilik, kreditor, investor dan pemerintah.

Kasmir (2008:11) memiliki beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu :

1. memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
2. memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
3. memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu;

4. memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu;
5. memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada aktiva, pasiva, dan modal perusahaan;
6. memberikan informasi tentang kinerja perusahaan dalam suatu periode;
7. memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan;
8. Informasi keuangan lainnya.

Jadi, dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, akan dapat diketahui kondisi keuangan secara menyeluruh.

2.3 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan salah satu alat yang banyak digunakan oleh para analis untuk menganalisis kondisi perusahaan pada periode tahun tertentu. Rasio keuangan memiliki definisi sebagai berikut :

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Teknik ini sangat lazim digunakan oleh para analisis keuangan. Rasio keuangan sangat penting dalam melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos lainnya. Dengan penyederhanaan ini kita dapat menilai secara cepat hubungan antar pos dan dapat membandingkannya dengan rasio lain sehingga kita dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian. (Harahap, 2011:297)

Definisi dari analisis rasio keuangan itu sendiri merupakan penjabaran dari hasil rasio keuangan yang telah diperoleh dari perhitungan rasio keuangan yang telah dilakukan oleh para analisis laporan keuangan. Analisis rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut (Munawir, 2007 : 37).

Rasio keuangan sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik pada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai (Fahmi,

2011:44). Analisis rasio keuangan merupakan penjelasan atau hasil dari perhitungan rasio keuangan, ini digunakan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu.

2.4 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

2.4.1 Metode Analisis Laporan Keuangan

Analisis-analisis laporan keuangan terdiri dari penelahan atau mempelajari hubungan-hubungan dan kecendrungan untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Munawir (2010:35) metode analisis terbagi menjadi dua yaitu :

1. Analisis horizontal adalah analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya. Metode horizontal ini disebut pula sebagai analisis dinamis.
2. Analisis vertical yaitu apabila laporan keuangan dianalisis hanya meliputi satu periode atau satu saat saja, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lainnya dalam laporan keuangan tersebut, sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja, analisis vertical ini disebut juga sebagai metode analisis yang statis karena kesimpulan yang akan diperoleh hanya untuk periode itu saja tanpa mengetahui perkembangannya.

Menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan keuangan digunakan metode dan teknik analisis tertentu. Dari hasil analisis dapat diketahui perubahan-perubahan dari masing-masing pos tersebut dan pengaruhnya bila dibandingkan dengan laporan keuangan dari beberapa periode untuk satu perusahaan tertentu.

2.4.2 Teknik Analisis Laporan Keuangan

Beberapa teknik analisis yang digunakan dalam analisis laporan keuangan menurut Munawir (2010:36) adalah sebagai berikut:

1. Analisis perbandingan laporan keuangan, adalah metode analisis dan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih.
2. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber dan penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab perubahan modal kerja dalam periode tertentu.

3. Analisis rasio, adalah suatu periode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

Menurut Kasmir (2011:70) teknik analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Analisis perbandingan anatara laporan keuangan, analisis ini dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode.
2. Analisis trend, merupakan analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam persentase tertentu.
3. Analisis persentase per komponen, analisis yang dilakukan untuk membandingkan komponen yang ada dalam suatu laporan keuangan.
4. Analisis sumber dan penggunaan dana, analisis yang digunakan untuk mengetahui sumber-sumber dana perusahaan.
5. Analisis sumber dan penggunaan kas, merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui sumber kas perusahaan dan penggunaan uang kas dalam suatu periode.
6. Analisis rasio, merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan.
7. Analisis kredit, merupakan analisis yang digunakan untuk nilai layak tidaknya suatu kredit diluncurkan oleh lembaga keuangan seperti bank.
8. Analisis laba kotor, merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah laba kotor dari periode ke satu periode.
9. Analisis titik pokok, untuk mengetahui pada kondisi barapa penjualan produk dilakukan dan perusahaan tidak mengalami kerugian.

Pada laporan akhir ini penulis menganalisis laporan keuangan dengan teknik analisis rasio.

2.5 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat yang ikut berperan penting bagi pihak ekstern dalam menilai suatu perusahaan dari laporan keuangannya. Penilaian yang harus dilakukan terhadap laporan keuangan antara lain meliputi persoalan likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas.

Analisis rasio terhadap laporan keuangan memberikan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain serta memberikan gambaran kepada penganalisis tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan serta bertujuan untuk melihat sampai seberapa jauh kecepatan kebijaksanaan manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan untuk setiap tahunnya.

Berikut ini adalah jenis-jenis rasio keuangan menurut para ahli keuangan yaitu ;

Bentuk-bentuk rasio keuangan yang di kutip dari buku Kasmir (2012:106) menurut J. Fred Weston, bentuk-bentuk rasio keuangan adalah sebagai berikut :

1. Rasio likuiditas (*Liquidity Ratio*)
 - a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)
 - b. Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*)
2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)
 - a. Total utang dibandingkan dengan total aktiva atau rasio utang (*Debt Ratio*)
 - b. Jumlah kali perolehan bunga (*Times Interest Earned*)
 - c. Lingkup biaya tetap (*Fixed Charge Coverage*)
 - d. Lingkup arus kas (*Cash Flow Coverage*)
3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)
 - a. Perputaran Sediaan (*Inventory Turn Over*)
 - b. Rata-rata jangka waktu penagihan/perputaran piutang (*Average Collection Period*)
 - c. Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turn Over*)
 - d. Perputaran total aktiva (*Total Assets Turn Over*)
4. Rasio Profitabilitas (*Profitabilitas Ratio*)
 - a. Margin laba penjualan (*Profit Margin on Sales*)
 - b. Daya laba dasar (*Basic Earning power*)
 - c. Hasil pengembalian total aktiva (*Return on Total Assets*)
 - d. Hasil pengembalian ekuitas (*Return on Total Equity*)
5. Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*)
 - a. Pertumbuhan penjualan
 - b. Pertumbuhan laba bersih
 - c. Pertumbuhan pendapatan per saham
 - d. Pertumbuhan deviden per saham
6. Rasio Penilaian (*Valuation Ratio*)
 - a. Rasio harga saham terhadap pendapatan
 - b. Rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku

Selanjutnya menurut James O Gill, jenis rasio keuangan terdiri dari :

1. Rasio likuiditas
 - a. Rasio lancar
 - b. Rasio perputaran kas
 - c. Rasio utang terhadap kekayaan bersih
2. Rasio Profitabilitas
 - a. Rasio laba bersih
 - b. Tingkat laba atas penjualan
 - c. Tingkat laba atas investasi
3. Rasio Efisiensi
 - a. Waktu pengumpulan piutang

- b. Perputaran sediaan
- c. Rasio aktiva tetap terhadap nilai bersih
- d. Rasio perputaran investasi

Menurut Brigham dan Houston (2013:133), sumber datanya angka rasio dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas (*Liquidity Ratios*) yang tergolong dalam kategori ini adalah semua rasio yang semua datanya diambil atau bersumber pada neraca, misalnya *current ratio*, *acid test ratio*.
2. Rasio Manajemen Aset (*Asset Management Ratios*)
Yaitu rasio perputaran persediaan (*inventory turnover ratio*), jumlah hari penjualan belum tertagih (*days sales outstanding-DSO*), rasio perputaran aset tetap (*fixed asset turnover ratio*), dan rasio perputaran total aset (*total assets turnover ratio*).
3. Rasio Manajemen Utang
Rasio yang menggunakan pendanaan melalui utang (*financial leverage*) yaitu rasio utang (*debt ratio*), rasio kelipatan pembayaran bunga (*time interest earned-TIE*), dan rasio cakupan EBITDA (*EBITDA coverage ratio*).
4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) yang mencerminkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional. Yang tergolong di dalam rasio profitabilitas yaitu margin laba atas penjualan (*profitability margin on sales*), pengembalian atas total aset (*return on total assets-ROA*), rasio kemampuan dasar untuk menghasilkan laba (*basic earning power-BEP*), dan pengembalian ekuitas biasa (*return on common equity*).
5. Rasio Nilai Pasar (*Market Value Ratio*) yang berhubungan dengan harga saham perusahaan terhadap laba, arus kas dan nilai buku per sahamnya.
6. Analisis Tren (*Trend Analysis*).

Menurut Martono dan Agus (2009), ada 4 jenis rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas (*liquidity ratio*), yaitu rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar.
2. Rasio aktivitas (*activity ratio*) atau dikenal juga sebagai rasio efisiensi, yaitu rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya.
3. Rasio leverage financial (*financial leverage ratio*), yaitu rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang (pinjaman).
4. Rasio keuntungan (*profitability ratio*) atau rentabilitas, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya.

2.6 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan tingkat prestasi atau hasil nyata yang dicapai dan kadang-kadang dipergunakan untuk diperoleh suatu hasil positif. Menurut Mulyadi (2006:363) kinerja didefinisikan sebagai “Kelebihan personel dalam mewujudkan sasaran strategi diempat perspektif meliputi keuangan, *customer*, proses serta pembelajaran dan pertumbuhan”.

Kinerja keuangan perusahaan atau badan usaha merupakan hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus-menerus oleh manajemen. Dalam membahas metode penilaian kerja keuangan perusahaan atau badan usaha harus didasarkan pada data keuangan yang berlaku umum. Laporan ini merupakan data yang paling umum yang tersedia untuk tujuan tersebut, walaupun seringkali tidak mewakili hasil dan kondisi ekonomi. Laporan keuangan tersebut sebagai “kartu skor” periodik yang memuat hasil investasi operasi dan pembiayaan perusahaan, maka difokuskan kearah pada hubungan dan indikator keuangan yang yang memungkinkan analisa penilaian kinerja masa lalu dan juga proyeksi hasil masa depan dimana akan menekankan pada manfaat serta keterbatasan yang terkandung didalamnya.

Menurut Munawir (2010:31) tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupu kewajiban jangka panjang.
3. Mengetahui tingkat rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada periode tertentu.
4. Mengetahui stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil dan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar deviden secara teratur.

2.7 Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002 tanggal 4 Juni 2002 tentang penilaian tingkat kesehatan setiap Badan Usaha Milik Negara

Pasal 2 Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 menyebutkan bahwa : penilaian tingkat kesehatan BUMN berlaku bagi seluruh BUMN non jasa keuangan maupun BUMN jasa keuangan kecuali perseroan terbuka dan BUMN yang dibentuk dengan undang-undang tersendiri. BUMN non jasa keuangan adalah BUMN yang bergerak di bidang infrastruktur dan non infrastruktur. BUMN jasa keuangan adalah BUMN yang bergerak dalam bidang usaha perbankan, asuransi, jasa pembiayaan dan jasa penjaminan.

Penggolongan tingkat kesehatan BUMN sudah diatur oleh pemerintah yang dituangkan dalam Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 pasalnya yang ke-3 tentang penilaian kesehatan BUMN.

Pasal 4 keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, penilaian tingkat kesehatan BUMN yang bergerak di bidang non jasa keuangan dibedakan antara BUMN yang bergerak dalam bidang infrastruktur selanjutnya disebut BUMN INFRASTRUKTUR dan BUMN yang bergerak dalam bidang non infrastruktur selanjutnya disebut BUMN NON INFRASTRUKTUR.

Pasal 5 keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, BUMN INFRASTRUKTUR adalah BUMN yang kegiatannya menyediakan barang dan jasa untuk kepentingan masyarakat luas, yang bidang usahanya meliputi :

1. Pembangunan, transmisi atau pendistribusian tenaga listrik.
2. Pengadaan dan atau pengoperasian sarana pendukung pelayanan angkutan barang atau penumpang baik laut, udara, atau kereta api.
3. Jalan dan jembatan tol, dermaga, pelabuhan laut atau sungai atau danau, lapangan terbang dan bandara.
4. Bendungan dan irigasi.
5. BUMN NON INFRASTRUKTUR adalah BUMN yang bidang usahanya diluar bidang usaha yang tersebut diatas

Surat Keputusan menteri ini merupakan ketentuan yang menjadi dasar hukum yang kuat bagi koperasi untuk melaksanakan kegiatan usahanya terutama kegiatan usaha simpan pinjam dan dikelola secara professional. Dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002 tanggal 4 Juni 2002 tentang penilaian tingkat kesehatan setiap Badan Usaha Milik Negara, diharapkan hasil yang diperoleh dari penilaian tersebut dapat menunjukkan kriteria kinerja PT Kereta Api Indonesia (Persero) Divre III Palembang. Hal ini dapat membantu PT Kereta Api Indonesia (Persero) Divre III Palembang untuk dapat melihat kelemahan-kelemahan yang menjadi kekurangan yang harus diperbaiki dan kekuatan-kekuatan yang harus dipertahankan dan ditingkatkan.

Rasio keuangan menurut Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002 tanggal 4 Juni 2002 tentang penilaian tingkat kesehatan setiap Badan Usaha Milik Negara dapat dilihat pada tabel 2.1

Tabel 2.1

Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002 tanggal 4 Juni 2002 tentang penilaian tingkat kesehatan setiap Badan Usaha Milik Negara

No	Aspek yang dimulai	Komponen	Bobot Penilaian												
1	Rasio Profitabilitas														
		a. Imbalan kepada pemegang saham/ Return On Equity (ROE) $\frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$ Daftar skor ROE (%)	15												
		<table style="width: 100%; border: none;"> <tr> <td style="width: 50%;"></td> <td style="text-align: center;">Infra</td> </tr> <tr> <td>15 < ROE</td> <td style="text-align: center;">15</td> </tr> <tr> <td>13 < ROE <= 15</td> <td style="text-align: center;">13,5</td> </tr> <tr> <td>11 < ROE <= 13</td> <td style="text-align: center;">12</td> </tr> <tr> <td>9 < ROE <= 11</td> <td style="text-align: center;">10,5</td> </tr> <tr> <td>7,9 < ROE <= 9</td> <td style="text-align: center;">9</td> </tr> </table>		Infra	15 < ROE	15	13 < ROE <= 15	13,5	11 < ROE <= 13	12	9 < ROE <= 11	10,5	7,9 < ROE <= 9	9	
	Infra														
15 < ROE	15														
13 < ROE <= 15	13,5														
11 < ROE <= 13	12														
9 < ROE <= 11	10,5														
7,9 < ROE <= 9	9														

	<p>6,6 < ROE ≤ 7,9 7,5 5,3 < ROE ≤ 6,6 6 4 < ROE ≤ 5,3 5 2,5 < ROE ≤ 4 4 1 < ROE ≤ 2,5 3 0 < ROE ≤ 1 1,5 ROE < 0 1</p> <p>b. Imbalan Investasi/ Return On Investment (ROI)</p> $\frac{EBIT + Penyusutan}{Capital Employed} \times 100 \%$ <p>Daftar skor</p> <p>ROI (%)</p> <table> <thead> <tr> <th></th> <th>Infra</th> </tr> </thead> <tbody> <tr><td>18 < ROI</td><td>10</td></tr> <tr><td>15 < ROI ≤ 18</td><td>9</td></tr> <tr><td>13 < ROI ≤ 15</td><td>8</td></tr> <tr><td>12 < ROI ≤ 13</td><td>7</td></tr> <tr><td>10,5 < ROI ≤ 12</td><td>6</td></tr> <tr><td>9 < ROI ≤ 10,5</td><td>5</td></tr> <tr><td>7 < ROI ≤ 9</td><td>4</td></tr> <tr><td>5 < ROI ≤ 7</td><td>3,5</td></tr> <tr><td>3 < ROI ≤ 5</td><td>3</td></tr> <tr><td>1 < ROI ≤ 3</td><td>2,5</td></tr> <tr><td>0 < ROI ≤ 1</td><td>2</td></tr> <tr><td>ROI < 0</td><td>0</td></tr> </tbody> </table>		Infra	18 < ROI	10	15 < ROI ≤ 18	9	13 < ROI ≤ 15	8	12 < ROI ≤ 13	7	10,5 < ROI ≤ 12	6	9 < ROI ≤ 10,5	5	7 < ROI ≤ 9	4	5 < ROI ≤ 7	3,5	3 < ROI ≤ 5	3	1 < ROI ≤ 3	2,5	0 < ROI ≤ 1	2	ROI < 0	0	10
	Infra																											
18 < ROI	10																											
15 < ROI ≤ 18	9																											
13 < ROI ≤ 15	8																											
12 < ROI ≤ 13	7																											
10,5 < ROI ≤ 12	6																											
9 < ROI ≤ 10,5	5																											
7 < ROI ≤ 9	4																											
5 < ROI ≤ 7	3,5																											
3 < ROI ≤ 5	3																											
1 < ROI ≤ 3	2,5																											
0 < ROI ≤ 1	2																											
ROI < 0	0																											
2	Rasio Likuiditas																											
	<p>a. Rasio Kas/Cash Ratio</p> $\frac{Kas + Bank + Surat Berharga Jangka Pendek}{Current Liabilitas} \times 100 \%$ <p>Daftar skor</p> <p>Cash Ratio = x (%)</p> <table> <thead> <tr> <th></th> <th>Infra</th> </tr> </thead> <tbody> <tr><td>x ≥ 35</td><td>3</td></tr> <tr><td>25 ≤ x < 35</td><td>2,5</td></tr> <tr><td>15 ≤ x < 25</td><td>2</td></tr> <tr><td>10 ≤ x < 15</td><td>1,5</td></tr> <tr><td>5 ≤ x < 10</td><td>1</td></tr> <tr><td>0 ≤ x < 5</td><td>0</td></tr> </tbody> </table>		Infra	x ≥ 35	3	25 ≤ x < 35	2,5	15 ≤ x < 25	2	10 ≤ x < 15	1,5	5 ≤ x < 10	1	0 ≤ x < 5	0	3												
	Infra																											
x ≥ 35	3																											
25 ≤ x < 35	2,5																											
15 ≤ x < 25	2																											
10 ≤ x < 15	1,5																											
5 ≤ x < 10	1																											
0 ≤ x < 5	0																											

	<p>b. Rasio Lancar/Current Ratio</p> $\frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100 \%$ <p>Daftar skor Current Ratio = x (%)</p> <table> <tr> <td></td> <td style="text-align: center;">Infra</td> </tr> <tr> <td>125 <= x</td> <td style="text-align: center;">3</td> </tr> <tr> <td>110 <= x < 125</td> <td style="text-align: center;">2,5</td> </tr> <tr> <td>100 <= x < 110</td> <td style="text-align: center;">2</td> </tr> <tr> <td>95 <= x < 100</td> <td style="text-align: center;">1,5</td> </tr> <tr> <td>90 <= x < 95</td> <td style="text-align: center;">1</td> </tr> <tr> <td>x < 90</td> <td style="text-align: center;">0</td> </tr> </table>		Infra	125 <= x	3	110 <= x < 125	2,5	100 <= x < 110	2	95 <= x < 100	1,5	90 <= x < 95	1	x < 90	0	4																															
	Infra																																														
125 <= x	3																																														
110 <= x < 125	2,5																																														
100 <= x < 110	2																																														
95 <= x < 100	1,5																																														
90 <= x < 95	1																																														
x < 90	0																																														
3	Rasio Aktivitas																																														
	<p>a. Collection Periods (CP)</p> $\frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$ <p>Dengan kriteria :</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>CP = x (hari)</th> <th>Perbaikan = x (hari)</th> <th>Infra</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>x <= 60</td> <td>x > 35</td> <td style="text-align: center;">4</td> </tr> <tr> <td>60 < x <= 90</td> <td>30 < x <=35</td> <td style="text-align: center;">3,5</td> </tr> <tr> <td>90 < x <= 120</td> <td>25 < x <=30</td> <td style="text-align: center;">3</td> </tr> <tr> <td>120 < x <= 150</td> <td>20 < x <=25</td> <td style="text-align: center;">2,5</td> </tr> <tr> <td>150 < x <= 180</td> <td>15 < x <=20</td> <td style="text-align: center;">2</td> </tr> <tr> <td>180 < x <= 210</td> <td>10 < x <=15</td> <td style="text-align: center;">1,6</td> </tr> <tr> <td>210 < x <= 240</td> <td>6 < x <=10</td> <td style="text-align: center;">1,2</td> </tr> <tr> <td>240 < x <= 270</td> <td>3 < x <= 6</td> <td style="text-align: center;">0,8</td> </tr> <tr> <td>270 < x <= 300</td> <td>1 < x <= 3</td> <td style="text-align: center;">0,4</td> </tr> <tr> <td>300 < x</td> <td>0 < x <=1</td> <td style="text-align: center;">0</td> </tr> </tbody> </table> <p>b. Perputaran Persediaan (PP)</p> $\frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$ <p>Daftar skor</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>PP = x (hari)</th> <th>Perbaikan (hari)</th> <th>Infra</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>x <= 60</td> <td>35 < x</td> <td style="text-align: center;">4</td> </tr> <tr> <td>60 < x <= 90</td> <td>30 < x <=35</td> <td style="text-align: center;">3,5</td> </tr> <tr> <td>90 < x <= 120</td> <td>25 < x <=30</td> <td style="text-align: center;">3</td> </tr> </tbody> </table>	CP = x (hari)	Perbaikan = x (hari)	Infra	x <= 60	x > 35	4	60 < x <= 90	30 < x <=35	3,5	90 < x <= 120	25 < x <=30	3	120 < x <= 150	20 < x <=25	2,5	150 < x <= 180	15 < x <=20	2	180 < x <= 210	10 < x <=15	1,6	210 < x <= 240	6 < x <=10	1,2	240 < x <= 270	3 < x <= 6	0,8	270 < x <= 300	1 < x <= 3	0,4	300 < x	0 < x <=1	0	PP = x (hari)	Perbaikan (hari)	Infra	x <= 60	35 < x	4	60 < x <= 90	30 < x <=35	3,5	90 < x <= 120	25 < x <=30	3	4
CP = x (hari)	Perbaikan = x (hari)	Infra																																													
x <= 60	x > 35	4																																													
60 < x <= 90	30 < x <=35	3,5																																													
90 < x <= 120	25 < x <=30	3																																													
120 < x <= 150	20 < x <=25	2,5																																													
150 < x <= 180	15 < x <=20	2																																													
180 < x <= 210	10 < x <=15	1,6																																													
210 < x <= 240	6 < x <=10	1,2																																													
240 < x <= 270	3 < x <= 6	0,8																																													
270 < x <= 300	1 < x <= 3	0,4																																													
300 < x	0 < x <=1	0																																													
PP = x (hari)	Perbaikan (hari)	Infra																																													
x <= 60	35 < x	4																																													
60 < x <= 90	30 < x <=35	3,5																																													
90 < x <= 120	25 < x <=30	3																																													

		<table border="1"> <tbody> <tr> <td>120 < x <= 150</td> <td>20 < x <=25</td> <td>2,5</td> </tr> <tr> <td>150 < x <= 180</td> <td>15 < x <=20</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td>180 < x <= 210</td> <td>10 < x <=15</td> <td>1,6</td> </tr> <tr> <td>210 < x <= 240</td> <td>6 < x <=10</td> <td>1,2</td> </tr> <tr> <td>240 < x <= 270</td> <td>3 < x <= 6</td> <td>0,8</td> </tr> <tr> <td>270 < x <= 300</td> <td>1 < x <= 3</td> <td>0,4</td> </tr> <tr> <td>300 < x</td> <td>0 < x <=1</td> <td>0</td> </tr> </tbody> </table>	120 < x <= 150	20 < x <=25	2,5	150 < x <= 180	15 < x <=20	2	180 < x <= 210	10 < x <=15	1,6	210 < x <= 240	6 < x <=10	1,2	240 < x <= 270	3 < x <= 6	0,8	270 < x <= 300	1 < x <= 3	0,4	300 < x	0 < x <=1	0							
120 < x <= 150	20 < x <=25	2,5																												
150 < x <= 180	15 < x <=20	2																												
180 < x <= 210	10 < x <=15	1,6																												
210 < x <= 240	6 < x <=10	1,2																												
240 < x <= 270	3 < x <= 6	0,8																												
270 < x <= 300	1 < x <= 3	0,4																												
300 < x	0 < x <=1	0																												
		<p>c. Perputaran Total Aset/Total Asset Turn Over(TATO)</p> $\frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100 \%$ <p>Daftar skor</p> <table> <thead> <tr> <th>TATO = x (%)</th> <th>Perbaikan = x (%)</th> <th>Infra</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>120 < x</td> <td>20 < x</td> <td>4</td> </tr> <tr> <td>105 < x <= 120</td> <td>15 < x <=20</td> <td>3,5</td> </tr> <tr> <td>90 < x <= 105</td> <td>10 < x <=15</td> <td>3</td> </tr> <tr> <td>75 < x <= 90</td> <td>5 < x <=10</td> <td>2,5</td> </tr> <tr> <td>60 < x <= 75</td> <td>0 < x <= 5</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td>40 < x <= 60</td> <td>x <=0</td> <td>1,5</td> </tr> <tr> <td>20 < x <= 40</td> <td>x < 0</td> <td>1</td> </tr> <tr> <td>x <= 20</td> <td>x < 0</td> <td>0,5</td> </tr> </tbody> </table>	TATO = x (%)	Perbaikan = x (%)	Infra	120 < x	20 < x	4	105 < x <= 120	15 < x <=20	3,5	90 < x <= 105	10 < x <=15	3	75 < x <= 90	5 < x <=10	2,5	60 < x <= 75	0 < x <= 5	2	40 < x <= 60	x <=0	1,5	20 < x <= 40	x < 0	1	x <= 20	x < 0	0,5	4
TATO = x (%)	Perbaikan = x (%)	Infra																												
120 < x	20 < x	4																												
105 < x <= 120	15 < x <=20	3,5																												
90 < x <= 105	10 < x <=15	3																												
75 < x <= 90	5 < x <=10	2,5																												
60 < x <= 75	0 < x <= 5	2																												
40 < x <= 60	x <=0	1,5																												
20 < x <= 40	x < 0	1																												
x <= 20	x < 0	0,5																												
4	Rasio Solvabilitas																													
		<p>a. Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset(TMS terhadap TA)</p> $\frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$ <p>Daftar skor</p> <table> <thead> <tr> <th>TMS thd TA (%) = x</th> <th>Infra</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>x < 0</td> <td>0</td> </tr> <tr> <td>0 <= x < 10</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td>10 <= x < 20</td> <td>3</td> </tr> <tr> <td>20 <= x < 30</td> <td>4</td> </tr> <tr> <td>30 <= x < 40</td> <td>6</td> </tr> <tr> <td>40 <= x < 50</td> <td>5,5</td> </tr> <tr> <td>50 <= x < 60</td> <td>5</td> </tr> <tr> <td>60 <= x < 70</td> <td>4,5</td> </tr> <tr> <td>70 <= x < 80</td> <td>4,25</td> </tr> <tr> <td>80 <= x < 90</td> <td>4</td> </tr> <tr> <td>90 <= x < 100</td> <td>3,5</td> </tr> </tbody> </table>	TMS thd TA (%) = x	Infra	x < 0	0	0 <= x < 10	2	10 <= x < 20	3	20 <= x < 30	4	30 <= x < 40	6	40 <= x < 50	5,5	50 <= x < 60	5	60 <= x < 70	4,5	70 <= x < 80	4,25	80 <= x < 90	4	90 <= x < 100	3,5	6			
TMS thd TA (%) = x	Infra																													
x < 0	0																													
0 <= x < 10	2																													
10 <= x < 20	3																													
20 <= x < 30	4																													
30 <= x < 40	6																													
40 <= x < 50	5,5																													
50 <= x < 60	5																													
60 <= x < 70	4,5																													
70 <= x < 80	4,25																													
80 <= x < 90	4																													
90 <= x < 100	3,5																													

Sumber : Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : Kep-100/Mbu/2002 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara

Definisi :

- Laba setelah pajak adalah laba setelah pajak dikurangi dengan laba hasil penjualan dari : aktiva tetap, aktiva non produktif, aktiva lain-lain dan saham penyertaan langsung.
- Modal sendiri adalah seluruh komponen Modal Sendiri dalam neraca perusahaan pada posisi akhir tahun buku dikurangi dengan komponen Modal Sendiri yang digunakan untuk membiayai Aktiva Tetap dalam pelaksanaan dan laba tahun berjalan. Dalam Modal Sendiri tersebut di atas termasuk komponen kewajiban yang belum ditetapkan statusnya.
- Aktiva Tetap dalam pelaksanaan adalah posisi pada akhir tahun buku Aktiva Tetap yang sedang dalam tahap pembangunan.
- Penyusutan adalah Depresiasi, Amortisasi dan Depleksi.
- *Capital Employed* adalah posisi pada akhir tahun buku total aset dikurangi aktiva tetap dalam pelaksanaan.
- Total Pendapatan adalah Total Pendapatan Usaha dan Non Usaha tidak termasuk pendapatan hasil penjualan Aset Tetap.
- Kas, Bank dan surat Berharga Jangka Pendek adalah posisi masing-masing pada akhir tahun buku.
- Current Liabilities adalah posisi seluruh kewajiban Lancar pada akhir tahun buku.
- Current Asset adalah posisi Total Aktiva Lancar pada akhir tahun buku.
- Total Piutang Usaha adalah posisi Piutang Usaha setelah dikurangi Cadangan Penyisihan Piutang pada akhir tahun buku.
- Total Pendapatan Usaha adalah jumlah Pendapatan Usaha selama tahun buku.
- Total Persediaan adalah seluruh persediaan yang digunakan untuk proses produksi pada akhir tahun buku yang terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan barang setengah jadi dan persediaan barang jadi ditambah persediaan peralatan dan suku cadang.

- Total Pendapatan Usaha adalah Total Pendapatan Usaha dalam tahun buku yang bersangkutan.
- Total Asset adalah Total Asset dikurangi dengan dana-dana yang belum ditetapkan statusnya pada posisi akhir tahun buku yang bersangkutan

1. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya. Komponen rasio profitabilitas meliputi *Return On Investment* (ROI) dan *Return On Equity* (ROE). *Return On Investment* (ROI) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan. ROI merupakan salah satu rasio yang menjadi ukuran profitabilitas perusahaan, serta menunjukkan tingkat efisiensi manajemen dalam menggunakan seluruh aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio ini memberikan gambaran tentang baik buruknya manajemen dalam melaksanakan kontrol biaya ataupun pengelolaan asetnya. *Return On Equity* (ROE) memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. Rasio ini membuat manajemen dapat melihat secara fokus besarnya laba bersih yang dapat dihasilkan dari jumlah modal yang ditanam oleh para pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang besar pada pemegang saham.

2. Rasio Likuiditas

Pada hakikatnya pengertian dari likuiditas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Komponen rasio likuiditas meliputi :

- a. Rasio Kas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan kas dan bank yang tersedia dalam perusahaan atau badan usaha. Rasio ini juga bisa disebut dengan *Cash Ratio*.

- b. Rasio Lancar yaitu rasio yang menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut.

3. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas (*activity ratio*) atau dikenal juga sebagai rasio efisiensi, yaitu rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya.

Komponen rasio aktivitas meliputi :

- a. Collection Periods (CP) yang mencerminkan lamanya waktu perusahaan harus menunggu setelah memiliki pendapatan dan belum menerima kas.
- b. Rasio Perputaran Persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali pos tersebut “berputar” sepanjang tahun.
- c. Rasio perputaran total aset/*Total Asset Turn Over* (TATO) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran seluruh aset perusahaan.

4. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kecukupan modal perusahaan atau badan usaha untuk mendukung aktivitasnya. Rasio ini juga digunakan untuk menilai apakah kekayaan perusahaan atau badan usaha semakin bertambah atau berkurang. Komponen rasio Solvabilitas yaitu Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri dalam mendukung pembiayaan terhadap total aset (aktiva). Rasio ini juga bisa disebut dengan *working capital to total assets ratio* pada rasio umum yang berlaku, karena perhitungan dalam mengukur kemampuan modal sendiri tersebut sama.

Menurut Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002 tanggal 4 Juni 2002 tentang penilaian tingkat kesehatan setiap Badan Usaha Milik Negara, kriteria penilaian tingkat kesehatan BUMN digolongkan menjadi 3 (tiga) yaitu :

- a. SEHAT, yang terdiri dari :
 - AAA apabila total (TS) lebih besar dari 95
 - AA apabila $80 < TS \leq 95$
 - A apabila $65 < TS \leq 80$

b. KURANG SEHAT, yang terdiri dari :

- BBB apabila $50 < TS \leq 65$
- BB apabila $40 < TS \leq 50$
- B apabila $30 < TS \leq 40$

c. TIDAK SEHAT, yang terdiri dari :

- CCC apabila $20 < TS \leq 30$
- CC apabila $10 < TS \leq 20$
- C apabila $TS \leq 10$